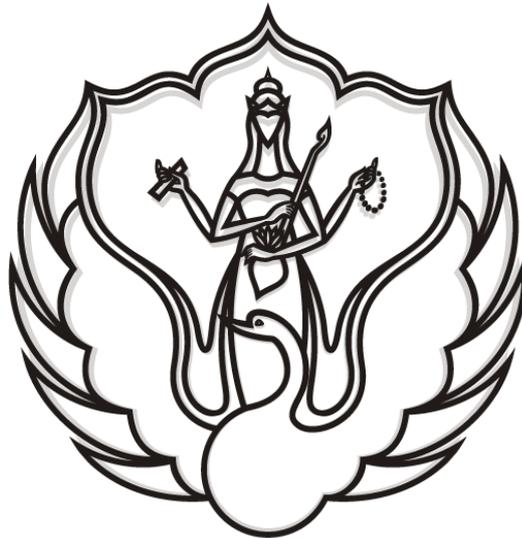


SKRIPSI

HAMBARUAN



Oleh:

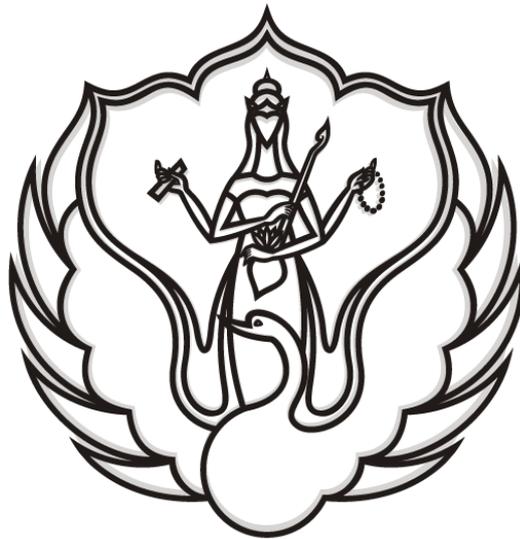
Yulistia Yarno Putri

1711664011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2020/2021**

SKRIPSI

HAMBARUAN



Oleh :

Yulistia Yarno Putri

1711664011

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1
dalam Bidang Tari
Genap 2020/2021**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima
Dan disetujui oleh Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91231)
Yogyakarta, 8 Juni 2021

Ketua/Anggota



Dr. Rina Martiara, M.Hum

NIP.196603061990032001/NIDN.0006036609

Pembimbing I/Anggota



Dr. Ni Nyoman Sudewi, SST., M.Hum

NIP.195808151980032002/NIDN.0015085806

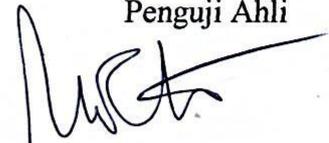
Pembimbing II/Anggota



Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjias, M.Hum

NIP.196607131991022001/NIDN.0013076606

Penguji Ahli



Dr. Martinus Miroto, MFA

NIP.195902231987031001/NIDN.0023025905

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Siswadi, M.Sn.

NIP.195911061988031001 / NIDN. 0006115910

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya tulisan yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat penelitian atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 8 Juni 2021

Yang Menyatakan,

Yulistia Yarno Putri

KATA PENGANTAR

Puji syukur diucapkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena kasih karunia-Nya yang tiada putus menyertai, sehingga karya tari video *HAMBARUAN* beserta naskah karya ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Karya tari video dan naskah karya *HAMBARUAN* disusun untuk memenuhi salah satu syarat mengakhiri masa studi dan memperoleh gelar Strata-1 Seni Tari dengan minat utama Penciptaan Tari di Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Mengutip satu nast Alkitab dalam Kolose 3:23, “*Apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia*”. Satu dari sekian nast yang menjadi pegangan dalam menjalani hidup, melakukan apapun di dalam hidup ini untuk Tuhan dan berusaha menjadi berkat bagi sekitar melalui perbuatan tersebut. Tahun-tahun yang telah dilalui hingga tiba di titik ini, menyelesaikan studi di jurusan dan memperoleh gelar Srata-1. Sebuah perjalanan yang tidak mudah tetapi diselingi dengan pemandangan yang indah, terdapat pengorbanan, air mata dan doa dari orang tua juga orang-orang terkasih di dalamnya. Keberhasilan yang membawa diri semakin menyadari karunia Tuhan di dalam hidup ini, bukan sebuah akhir melainkan awal dari perjuangan menempuh lembar baru dalam hidup dan menjadi berkat bagi orang lain. Pengetahuan, pengalaman dan cerita yang diperoleh selama masa studi tentu menjadi bekal dan pijakan dalam meraih impian dan harapan hingga akhir nanti.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dari berbagai pihak yang senantiasa mengasahi dan memberi dukungan secara jasmani maupun rohani. Pada kesempatan yang baik ini disampaikan ucapan terima kasih atas kerjasama serta dukungan yang telah diberikan mulai dari awal pembuatan proposal hingga karya tari video dan naskah karya ini berhasil diselesaikan.

Terima kasih setulus hati disampaikan kepada:

1. Ibu Dr. Ni Nyoman Sudewi, SST., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I. Bu Dewi telah membimbing, meluangkan waktu, memberi tempaan dan motivasi dalam menyelesaikan karya tari video serta skripsi *Hambaruan*, memberi kesempatan belajar mengenai proses dalam berkarya. Belajar bahwa sebuah hasil yang baik selalu diiringi doa dan usaha yang seimbang. Belajar bahwa dalam berkarya, harus menyadari kemampuan dan kemauan diri sendiri, jujur dalam berkarya, menerima kritik dan saran demi mampu keluar dari zona nyaman yang ada.
2. Ibu Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas, M.Hum., selaku Sekretaris Jurusan Tari dan Dosen Pembimbing II. Bunda Eyin telah membimbing, meluangkan waktu, memberi perhatian dan motivasi dalam menyelesaikan karya tari video serta skripsi *Hambaruan*. Memberi kesempatan belajar bahwa dalam sebuah karya, detail yang harus diperhatikan tidak hanya gerak dan rasa, melainkan elemen-elemen lain yang juga melengkapi karya tersebut. Menjadi pendengar dan penasihat, mengajarkan untuk bersabar dan tekun dalam setiap hal yang dilakukan, tetap tenang dan penuh pengertian menghadapi apapun yang terjadi dalam keseharian.
3. Andriani SJ Kusni, Eka Noviana, Eka Wahyuni, dan Rory Khata selaku narasumber yang berkenan memberikan ilmu, informasi dan hal-hal baik yang diketahui.

Mengijinkan pemahaman para narasumber yang berkaitan dengan karya tari video *Hambaruan* disertakan guna memberikan informasi lebih banyak lagi dalam skripsi karya *Hambaruan*.

4. Zulfikar Muhammad Nugroho selaku penata musik. Kak Zul telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan perasaan dalam menciptakan musik sebagai pendamping karya tari video *Hambaruan*. Tidak hanya menjadi penata musik, namun sekaligus menjadi kakak dan teman berdiskusi, memberi nasihat dan semangat selama proses penciptaan karya, sejak proses Koreografi Mandiri hingga Tugas Akhir.
5. Theodorus D'Antiochia Carelviega Christee Aloetta dan Devi Oktavia Rama selaku videografer dan director video. Carel dan Kak Depi telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan perasaan dalam menghadirkan visual karya tari video *Hambaruan* sesuai konsep yang diinginkan. Bukan sekedar menghadirkan visual karya, namun turut serta memberi ide dan saran agar tampilan yang didapatkan lebih baik, menjadi teman diskusi dan berlatih selama proses penciptaan karya hingga selesai.
6. *Orang Baik Production* selaku tim produksi karya tari video *Hambaruan*. Seluruh tim yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan perasaan, secara rela hati terlibat dalam proses karya ini sejak awal latihan hingga hari pengambilan video. Tanpa kenal lelah menemani dan mendukung dari berbagai aspek sehingga karya ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Seluruh keluarga, terutama Bapak Yarno Effendi dan Ibu Eva Sophia. Sepasang orang tua hebat yang sejak pertama kali saya mengerti keinginannya, memutuskan untuk membebaskan saya mengikuti kata hati asal beriringan dengan logika dan

tidak menyalahi norma yang berlaku. Sepasang kekasih favorit saya yang mengajarkan saya bertanggungjawab atas segala pilihan yang dijalani, mengajarkan saya untuk selalu melibatkan Tuhan dalam rencana hidup saya. Sepasang jiwa yang selalu menjadi motivasi dan panutan saya sejak dulu hingga kapan pun. Terima kasih telah menghadirkan anak perempuan pertama yang sungguh keras kepala ini di antara kalian! Terima kasih memang tidak pernah cukup, tapi sekali lagi, terima kasih telah menjadi sepasang sayap yang selamanya akan membawa saya terbang. Maaf jika pernah mengecewakan, saya mengasihani kalian, sepasang malaikat terbaik yang dikirim Tuhan menjadi orang tua Tia dan Yudha.

8. Ibu Dr. Rina Martiara, M.Hum., selaku ketua Jurusan Tari. Bunda Rina telah membimbing, meluangkan waktu, memberi saran dan perhatian, khususnya pada masa-masa akhir perkuliahan yang terasa lebih berat. Mengerahkan seluruh tenaga dan perasaan dalam mendukung saya menempuh dan menyelesaikan karya tari dan skripsi *Hambaruan*.
9. Bapak Dr. Martinus Miroto, MFA, selaku Dosen Penguji Ahli. Pak Miroto telah meluangkan waktu, tenaga, perasaan dalam menyempurnakan hasil bimbingan dalam proses penciptaan karya tari video *Hambaruan*, bukan hanya sebagai Dosen Penguji namun juga memosisikan diri sebagai Dosen Pembimbing yang senantiasa memberi saran dan arahan agar menjadi lebih baik.
10. Ibu Dra. Bernadetta Sri Hanjati, M.Sn, selaku Dosen Pembimbing akademik. Mami Kinting telah membimbing sejak awal perkuliahan, melewati empat tahun dengan sabar dan telaten, memberi arahan, perhatian, selalu mengingatkan, memberi motivasi dan semangat hingga tiba pada titik ini.

11. Seluruh dosen pengajar Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah mengerahkan tenaga, waktu, pikiran dan perasaan dalam memberi ilmu, khususnya bidang Tari. Tidak melulu pelajaran tentang menari, tetapi juga toleransi, bekerjasama, pantang menyerah dan banyak pelajaran hidup lainnya yang didapatkan selama 4 tahun mengenyam pendidikan di Jurusan Tari. Meski terkadang saya, mungkin juga teman-teman lain sulit diatur, percayalah saya dan teman-teman mahasiswa mencintai dan menghormati Bapak/Ibu dosen pengajar, tanpa terkecuali.
12. Seluruh karyawan dan staf Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membantu selama masa perkuliahan dan proses yang saya lalui dalam menempuh pendidikan di Jurusan Tari.
13. Sanggar Tari Balanga Tingang Palangka Raya, Kalimantan Tengah, tempat belajar dan berlatih menari sejak kelas 4 Sekolah Dasar. Seluruh anggota sanggar yang telah menjadi teman berbagi dan bertumbuh, serta mencintai dan melestarikan budaya bersama. Terima kasih telah turut andil dalam mengisi lembar kenangan dan perjalanan hidup ini.
14. Chakil Squad, Mila Art Dance, Kinnara Kinnari Dance Comunity, dan Maharoepa Art Project yang telah menerima, memberi ruang dan kesempatan bagi saya belajar dan berkarya selama merantau di Yogyakarta. Seperti Yogyakarta, kalian sungguh istimewa!
15. Teman-teman sejak masa Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas, Remelia Ferendita, Jeanne Christella, Naomi Megacita, Firda Tasya, Maulida Kuntiari, Venisa, Ritaza, Pinkan Kindangen, Rebecca Sarah Ayu, Nidya Verina,

Adji Noor Yachya, Ksuma Hutama, Kevin Fernando, Freshyuriantus, Daniel Tambuang, Berly Leo, Rifani Fazrin, dan teman-teman lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang hingga saat ini masih setia menjadi tempat bertukar pikiran, bermain dan bertumbuh bersama. Sukses selalu, saya mengasihi kalian!

16. Manusia-manusia hebat yang menjadi tempat pulang dan mengadu selama di tanah rantau, Nurlilis Ayunita Rizky, Yuliasri Mugi Rahayu, Ranty Muwa Pratama, Gesang Irma Ciptaning Wiku, Nur Aidilla Safitri, Bella Novita, Nias Nur Izati, Devi Oktavia Rama, Tania Syahla Asha, Ni Made Oliftyansi Santi Dewi, Yuliana Kurniasari, Aldalia Kirananta Sylfayangsari, Tirta Nopa Tarani, Agatha Irena Praditya, I Gusti Ngurah Krisna Gita, Rezika Mariandy Karim, Catur Rama Febriant, Ujang Nia, Herlambang Sholeh, Denta Sepdwiansyah Pinandito, I Gusti Agung Gede Wresti Bhuana Mandala, Faet Oktadea Rahmat dan nama-nama yang tidak sempat tertulis satu persatu, percayalah nama kalian tertulis di hati ini, terima kasih telah menyaksikan air mata ini jatuh dan menghapusnya.

17. ANTAKARA-ku, keluarga besar mahasiswa Jurusan Tari angkatan 2017 yang telah menjadi teman-teman pertama di Yogyakarta, mengajarkan seperti apa menjadi manusia seutuhnya yang mau dan mampu memanusiaikan manusia lainnya. Terlalu banyak pelajaran hidup yang kalian berikan, seperti kata pepatah “*Di mana bumi dipijak, di situ langit dijunjung*”, demikian juga bersama kalian. Terima kasih untuk 4 tahun penuh suka duka, tangis dan tawa canda yang kalian beri. Terima kasih sudah ikut menorehkan tinta penuh warna dalam lembar kosong ini. Sampai bertemu di tahun-tahun berikutnya. Saya akan berusaha terus mengingat kalian.

18. Orang-orang baik yang telah ikut andil dalam menyelesaikan karya tari video *Hambaruan*, serta karya tari video sebelumnya pada mata kuliah Koreografi Mandiri yang berjudul *Manupi Kameloh*. Kak Lilis, Kak Dewo, Kak Dea, Kak Depi, Kak Muwa, Aya, Yuli, Adit, Faet, Ai, Irma, Bang Catur, Ko Rere, Carel, Mbak Devi, Elvin, Kak Mamal, Om Cahyo, Gungde, Mbok Deo, Kutir, Jennifer, Melly dan semua yang terlibat langsung maupun tidak langsung, memberi semangat dan motivasi, serta mendoakan keberhasilan karya ini. Terima kasih, Tuhan memberkati saudara semua.

Semoga ketulusan hati semua yang terlibat dalam karya tari video *HAMBARUAN*, orang-orang yang namanya tertulis maupun tidak tertulis dalam skripsi ini selalu diberkati Tuhan tiap-tiap waktu, dilimpahi berkat dan dilindungi Tuhan senantiasa di setiap langkah kehidupannya masing-masing.

Akhir kata, saya menyadari bahwa dalam karya tari video dan skripsi *HAMBARUAN* jauh dari kata sempurna, maka dengan kerendahan hati, demi kesempurnaan karya tari video dan skripsi ini, saya menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan yang diharapkan. Semoga karya tari dan skripsi ini bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya.

Yogyakarta, 8 Juni 2021

Yulistia Yarno Putri

HAMBARUAN

Yulistia Yarno Putri

(1711664011)

RINGKASAN

Hambaruan merupakan karya tari video berdurasi 9 menit 50 detik yang diambil menggunakan teknik *one shot*. Terinspirasi dari sosok Bawi Kameloh, sosok mitos dalam masyarakat suku Dayak, Kalimantan Tengah. Dikatakan bahwa sosok tersebut hidup dalam alam pikiran masyarakat Dayak terutama kaum perempuan, entah disadari atau tidak. *Hambaruan* dalam bahasa Dayak Ngaju berarti nyawa, jiwa, roh atau spirit. Roh atau spirit Bawi Kameloh diinterpretasikan sebagai salah satu contoh ideal yang membentuk karakter lembut perempuan Dayak dan terwujud dalam karakter penari perempuan Dayak, secara khusus pada diri penata.

Mengacu pada pengalaman pribadi secara spiritual ‘bertemu’ sosok Bawi Kameloh, karya tari video ini diciptakan dalam bentuk koreografi tunggal menggunakan tipe tari dramatik. Tipe dramatik berkaitan dengan kesan karakter sosok Bawi Kameloh yang dirasakan ketika ‘melihat’ Bawi Kameloh menari, terlihat begitu lembut dan kuat di atas sebuah gong. Terkesan dengan ‘pertemuan’ tersebut, karya ini mewujudkan spirit sosok Bawi Kameloh berdasarkan kesan yang didapat. Dengan menggunakan metode penciptaan yang disampaikan Hawkins, motif gerak tari *Bahalai*, tari tradisi Kalimantan Tengah, yaitu *malilik*, *malingker*, *nganyang* dan *malembai* digunakan sebagai motif awal dan dikembangkan melalui eksplorasi berulang kali, dilanjutkan melakukan improvisasi untuk menemukan varian bentuk dan rasa gerak sesuai tema tari, selanjutnya dikomposisikan menjadi karya tari video.

Hambaruan menjadi perwujudan spirit sosok Bawi Kameloh dalam penari perempuan Dayak melalui karya tari video. Pengalaman dan pemahaman mengenai sosok Bawi Kameloh dan tari *Bahalai* diolah dan menghasilkan gerak baru dalam karya tari video dan aspek-aspek pendukung karya tersebut. Secara personal, karya yang merefleksikan spirit Bawi Kameloh dalam penari perempuan Dayak berbentuk karya tari video ini, bermanfaat untuk mengembangkan tubuh tradisi agar lebih kreatif dalam menerima rangsang tari dan lebih dapat beradaptasi dengan tokoh yang dibawakan ketika menari. Melalui karya ini pula ikut mengenalkan sosok Bawi Kameloh kepada masyarakat luas.

Kata kunci: *Hambaruan*, Bawi Kameloh, tari *Bahalai*, perempuan suku Dayak.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| RINGKASAN | xi |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Penciptaan..... | 1 |
| B. Rumusan Ide Penciptaan..... | 7 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan..... | 9 |
| D. Tinjauan Sumber / Pustaka..... | 9 |
| BAB II KONSEP PENCIPTAAN TARI VIDEO | 14 |
| A. Kerangka Dasar Pemikiran..... | 14 |
| B. Konsep Dasar Tari..... | 15 |
| 1. Rangsang Tari..... | 15 |
| 2. Tema Tari..... | 16 |
| 3. Judul Tari..... | 16 |
| 4. Bentuk Cara Ungkap..... | 17 |
| C. Konsep Garap Tari..... | 19 |
| 1. Gerak Tari..... | 19 |
| 2. Penari..... | 28 |
| 3. Musik Tari..... | 28 |
| 4. Rias dan Busana Tari..... | 29 |
| 5. <i>Setting</i> dan Properti..... | 33 |
| 6. Lokasi..... | 36 |
| 7. Tata Cahaya..... | 37 |

| | |
|---|------------|
| 8. Pengambilan Tari Video..... | 38 |
| BAB III PROSES DAN HASIL PENCIPTAAN TARI VIDEO..... | 41 |
| A. Metode Penciptaan..... | 41 |
| 1. Eksplorasi..... | 42 |
| 2. Improvisasi..... | 42 |
| 3. Komposisi..... | 42 |
| 4. Evaluasi | 43 |
| B. Tahapan Penciptaan..... | 44 |
| 1. Tahap Awal..... | 44 |
| a. Penentuan Ide dan Tema..... | 44 |
| b. Pemilihan Penari..... | 46 |
| c. Penemuan Motif Gerak dan Pengorganisasian Bentuk..... | 46 |
| d. Penetapan Iringan dan Penata Musik..... | 52 |
| e. Pemilihan Rias dan Busana..... | 56 |
| f. Pemilihan Lokasi Pementasan..... | 57 |
| g. Penentuan Pengambilan Video..... | 58 |
| 2. Tahap Lanjutan..... | 61 |
| a. Proses Penata Sebagai Penari..... | 61 |
| b. Proses Penciptaan Musik..... | 72 |
| c. Proses Pembuatan Busana..... | 78 |
| d. Proses Mendesain Tata Cahaya..... | 84 |
| e. Proses Kolaborasi dengan Videografer dan Director Video..... | 87 |
| C. Hasil Penciptaan..... | 91 |
| 1. Karya Tari Video..... | 91 |
| 2. Deskripsi Motif Gerak..... | 97 |
| 3. <i>Storyboard</i> atau Papan Cerita..... | 99 |
| BAB IV KESIMPULAN..... | 104 |
| DAFTAR SUMBER ACUAN..... | 107 |
| GLOSARIUM..... | 111 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 115 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|----------|--|-----|
| Tabel 1. | Analisis Gerak: 3 Motif Tari Bahalai Kalimantan Tengah | 23 |
| Tabel 2. | Shot List Karya Tari <i>HAMBARUAN</i> | 61 |
| Tabel 3. | <i>Storyboard</i> Karya Tari <i>HAMBARUAN</i> | 99 |
| Tabel 4. | Jadwal/Rancangan Proses Penciptaan..... | 117 |
| Tabel 5. | Analisis Struktural Karya Tari <i>HAMBARUAN</i> | 122 |
| Tabel 6. | Pola Lantai Karya Tari <i>HAMBARUAN</i> | 132 |
| Tabel 7. | <i>Script Lighting</i> Karya Tari <i>HAMBARUAN</i> | 135 |
| Tabel 8. | Shot List Karya Tari <i>HAMBARUAN</i> | 140 |
| Tabel 9. | Rekapitulasi Pembiayaan Karya Tari <i>HAMBARUAN</i> | 150 |



DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|---|----|
| Gambar 1. | Dokumentasi <i>Aftershow</i> Dramatari Tambun dan Bungai..... | 4 |
| Gambar 2. | Pose merentang pada motif gerak <i>malilik</i> hasil <i>screenshot</i> video karya Manupi Kameloh tahun 2020 | 12 |
| Gambar 3. | Pose pada bagian awal hasil <i>screenshot</i> video karya tari <i>Enchantment of Tari Gong #2 (Work in Progress)</i> | 13 |
| Gambar 4. | Urutan pose menutup, merentang, dan berputar pada motif gerak <i>malingker</i> dalam tari Bahalai..... | 20 |
| Gambar 5. | Urutan pose merentang dan berputar ke bawah pada motif gerak <i>malilik</i> dalam tari Bahalai..... | 21 |
| Gambar 6. | Urutan pose rentang diagonal, memutar tangan & pinggul pada motif gerak <i>nganyang</i> dalam tari Bahalai | 22 |
| Gambar 7. | Desain Busana karya Tari <i>HAMBARUAN</i> | 30 |
| Gambar 8. | Desain rok panjang dan rok pendek | 30 |
| Gambar 9. | Desain ikat pinggang/sabuk/ <i>belt</i> | 31 |
| Gambar 10. | Desain tata rambut karya Tari <i>HAMBARUAN</i> | 32 |
| Gambar 11. | Desain <i>lawung</i> karya Tari <i>HAMBARUAN</i> | 32 |
| Gambar 12. | Desain tato pada bagian belakang/punggung | 32 |
| Gambar 13. | Properti gong jenis garantung..... | 33 |
| Gambar 14. | Skema gagasan awal karya tari <i>HAMBARUAN</i> | 45 |
| Gambar 15. | Urutan pose rentang diagonal dan jinjit pada hasil pengembangan gerak <i>malingker</i> pada level tinggi | 48 |
| Gambar 16. | Urutan pose merentang dan duduk bertumpu menggunakan telapak kaki bagian depan pada hasil pengembangan gerak <i>malingker</i> pada level rendah | 48 |
| Gambar 17. | Urutan pose membuka tangan secara bergantian, melangkah, dan berputar pengembangan ruang (<i>locomotor movement</i>) gerak <i>malingker</i> | 48 |
| Gambar 18. | Urutan pose rentang diagonal dan berputar ke atas pada pengembangan aspek waktu pada gerak <i>malilik</i> | 50 |
| Gambar 19. | Urutan pose memutar dan menutup tangan, mendorong pinggul ke samping kanan pada hasil pengembangan gerak <i>nganyang</i> | 50 |
| Gambar 20. | Pose melangkah, merentang, menyilang dan membuka tangan dalam posisi duduk pada motif gerak <i>bai lilik rueh</i> (rangkaian gerak unik dalam karya <i>Hambaruan</i>)..... | 52 |

| | | |
|------------|--|----|
| Gambar 21. | Notasi laban <i>bai lilik rueh</i> | 52 |
| Gambar 22. | Instrumen atau alat musik gong..... | 55 |
| Gambar 23. | Instrumen atau alat musik kacapi | 55 |
| Gambar 24. | Instrumen atau alat musik suling..... | 55 |
| Gambar 25. | Instrumen atau alat musik kangkanong | 56 |
| Gambar 26. | Pose merentang (atas-bawah) dalam posisi duduk pada motif gerak <i>malembai</i> saat pencarian gerak bagian I di GSG..... | 63 |
| Gambar 27. | Pose <i>malembai</i> di atas kepala seraya berjalan berputar di atas gong saat pencarian gerak menggunakan gong di GSG..... | 64 |
| Gambar 28. | Pose merentang dalam motif gerak <i>malembai</i> pada bagian II saat pengambilan video seleksi 2 di belakang Laboratorium Seni | 65 |
| Gambar 29. | Pose merentang (atas-bawah) dalam posisi duduk pada motif gerak <i>malembai</i> saat pencarian gerak untuk revisi..... | 66 |
| Gambar 30. | Pose <i>kuncup</i> dalam motif gerak <i>je ije manutup</i> pada bagian III saat penyusunan keseluruhan karya di studio I Jurusan Tari..... | 68 |
| Gambar 31. | Pose <i>malembai</i> samping dalam motif gerak <i>rueh lembai</i> pada bagian II saat penata berlatih menggunakan panggung prosenium | 68 |
| Gambar 32. | Pose rentang setengah kayang dalam motif gerak <i>liuk lembai</i> pada bagian II saat latihan menggunakan kostum di <i>pendhapa</i> | 69 |
| Gambar 33. | Pose merentang dalam motif gerak <i>malingker</i> pada bagian II saat pengambilan video seleksi 3..... | 69 |
| Gambar 34. | Pose hormat dalam motif gerak <i>hormat je ije</i> pada bagian III saat pengambilan video seleksi 3..... | 70 |
| Gambar 35. | Pose membuka tangan dalam motif gerak <i>mahaseng</i> pada bagian I saat latihan untuk menyesuaikan gerak dengan musik..... | 70 |
| Gambar 36. | <i>Recording</i> instrumen suling oleh kak Zul | 75 |
| Gambar 37. | <i>Editing dan mixing</i> musik oleh kak Zul | 75 |
| Gambar 38. | Rekaman vokal oleh kak Lamiang | 77 |
| Gambar 39. | Penata menggambar desain busana | 78 |
| Gambar 40. | Hasil rancangan awal busana karya <i>HAMBARUAN</i> | 79 |
| Gambar 41. | Bahan kain bludru, organdi, furing, <i>upak nyamu</i> , biji jelai, dan manik-manik..... | 80 |
| Gambar 42. | Pengerjaan bahan kain untuk busana..... | 80 |
| Gambar 43. | Progres 50% pengerjaan payet pada kulit kayu atau <i>upak nyamu</i> | 81 |

| | | |
|-------------|---|-----|
| Gambar 44. | Progres 100% pengerjaan payet pada kulit kayu atau <i>upak nyamu</i> | 81 |
| Gambar 45. | Busana karya <i>HAMBARUAN</i> untuk seleksi 3 | 82 |
| Gambar 46. | Payet pada bagian <i>halter neck</i> busana | 83 |
| Gambar 47. | Payet pada bagian belahan rok pendek..... | 83 |
| Gambar 48. | Pemasangan beberapa tambahan <i>lighting</i> | 86 |
| Gambar 49. | Pemilihan <i>filter</i> warna <i>lighting</i> | 86 |
| Gambar 50. | <i>Focusing lighting</i> | 87 |
| Gambar 51. | <i>Focusing lighting</i> dan <i>testcam</i> dengan videografer..... | 87 |
| Gambar 52. | <i>Testcam</i> bersama videografer dan <i>director</i> video | 90 |
| Gambar 53. | <i>Editing</i> dan <i>rendering</i> oleh videografer sekaligus editor | 91 |
| Gambar 54. | Pose membuka tangan dalam motif gerak <i>buka lenge</i> pada bagian I karya <i>HAMBARUAN</i> | 93 |
| Gambar 55. | Pose menyentuh gong dalam motif gerak <i>liuk malembai</i> pada bagian I saat peralihan sosok Bawi Kameloh | 94 |
| Gambar 56. | Pose rentang diagonal dalam motif gerak <i>bai ma amau</i> pada bagian II karya <i>HAMBARUAN</i> | 95 |
| Gambar 57. | Pose menutup tangan dalam motif gerak <i>je ije manutup</i> pada bagian III karya <i>HAMBARUAN</i> | 96 |
| Gambar 58. | Pose memutar tangan dalam motif gerak <i>lembai batatap</i> saat latihan dan pengambilan video..... | 97 |
| Gambar 59. | Pose merentang dalam motif <i>malingker bajinjit</i> saat latihan dan pengambilan video..... | 98 |
| Gambar 60. | Pose memutar tangan seraya berjalan berputar di atas gong saat latihan dan pengambilan video..... | 98 |
| Gambar 61. | Rias wajah tampak depan | 143 |
| Gambar 62. | Rias wajah tampak samping | 143 |
| Gambar 63. | Tata rambut karya tari <i>HAMBARUAN</i> | 144 |
| Gambar 64. | Detail tato pada punggung penari..... | 144 |
| Gambar 65. | Detail tato pada bagian tangan | 145 |
| Gambar 66. | Detail tato pada bagian kaki | 145 |
| Gambar 67a. | Tampak depan busana model rok pendek | 146 |
| Gambar 67b. | Tampak belakang busana model rok pendek..... | 146 |
| Gambar 68a. | Tampak samping kiri busana model rok pendek..... | 146 |

| | | |
|-------------|---|-----|
| Gambar 68b. | Tampak samping kanan busana model rok pendek..... | 146 |
| Gambar 69a. | Tampak depan busana model rok panjang | 147 |
| Gambar 69b. | Tampak belakang busana model rok panjang | 147 |
| Gambar 70a. | Tampak samping kiri busana model rok panjang..... | 147 |
| Gambar 70b. | Tampak samping kana busana model rok panjang..... | 147 |
| Gambar 71. | Penata bersama Tim Produksi: <i>Orang Baik Production</i> | 148 |
| Gambar 72. | Poster Karya Tari <i>HAMBARUAN</i> | 149 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1: Sinopsis Karya Tari <i>HAMBARUAN</i> | 115 |
| Lampiran 2: Pendukung Karya Tari <i>HAMBARUAN</i> | 116 |
| Lampiran 3: Tabel 4. Jadwal/Rancangan Proses Penciptaan | 117 |
| Lampiran 4: Kartu Bimbingan Tugas Akhir | 118 |
| Lampiran 5: Jadwal Latihan/Proses Penata Karya Tari <i>HAMBARUAN</i> | 120 |
| Lampiran 6: Tabel 5. Analisis Struktural Karya Tari <i>HAMBARUAN</i> | 122 |
| Lampiran 7: Tabel 6. Pola Lantai Karya Tari <i>HAMBARUAN</i> | 132 |
| Lampiran 8: Tabel 7. <i>Script Lighting</i> Karya Tari <i>HAMBARUAN</i> oleh Devi Eka A. | 135 |
| Lampiran 9: Shot List Karya Tari <i>HAMBARUAN</i> | 140 |
| Lampiran 10: Tata Rias dan Busana Karya Tari <i>HAMBARUAN</i> | 143 |
| Lampiran 11: Foto penata bersama seluruh pendukung karya..... | 148 |
| Lampiran 12: Gambar 70. Poster Karya Tari <i>HAMBARUAN</i> | 149 |
| Lampiran 13: Tabel 8. Rekapitulasi Pembiayaan Karya Tari <i>HAMBARUAN</i> | 150 |
| Lampiran 14: Surat Disposisi Pemakaian Panggung Prosenium | 151 |
| Lampiran 15: Lirik dalam Musik Karya Tari <i>HAMBARUAN</i> dan Terjemahan Bebas | 153 |
| Lampiran 16: Notasi Musik Karya oleh Zulfikar Muhammad Nugroho | 154 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Karya tari HAMBARUAN merupakan manifestasi atau perwujudan spirit Bawi Kameloh, sosok mitos dalam kepercayaan masyarakat Dayak, Kalimantan Tengah. Spirit lembut dan kuat yang terwujud dalam karakter penari perempuan Dayak, khususnya dalam diri penata. Penata tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang tidak terlepas dari kebiasaan serta kepercayaan terhadap mitos¹ ataupun cerita-cerita rakyat suku Dayak. Hal tersebut membawa penata mengenal Bawi Kameloh Putak Bulau Janjulen Karangan Limut Batu Kamasan Tambun, sosok mitos yang hidup dalam alam pikiran masyarakat Dayak. Masyarakat percaya Bawi Kameloh merupakan sosok jelmaan menyerupai seorang putri yang menguasai alam gaib hampir di seluruh wilayah Kalimantan Tengah.²

Mitos tersebut akrab dengan masyarakat Kalimantan Tengah seperti juga mitos-mitos yang lain. Para tetua selalu mendongengkan cerita-cerita yang berkaitan dengan kepercayaan dan agama 'dahulu' (agama Kaharingan) kepada anak-anaknya dan diteruskan kepada keturunan setelahnya. Sejarah demikian, yaitu dari mulut ke mulut, memang tidak menjamin adanya kebenaran positif sehingga bisa berakibat menjadi lebih atau kurangnya sesuai selera para penyambung cerita

¹ Mitos adalah sesuatu yang hidup, dan menjadi bagian dari sosial kehidupan masyarakat suku. Lihat Sumaryono, *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia*, Yogyakarta: Media Kreativa, 2017, p. 51

² Wawancara dengan Eka Noviana (39 tahun), Ketua Sanggar Tari Balanga Tingang melalui panggilan telepon, pada tanggal 6 Februari 2020, pukul 13.45 WIB.

dan tidak dapat berpegang pada prinsip-prinsip kausal atau analisa yang logis.³ Masyarakat percaya segala sesuatu ada sebabnya, dari sana tercipta aturan dan larangan dalam masyarakat Kalimantan Tengah yang kemudian berkembang dan berkaitan dengan mitos. Contohnya larangan bermain di luar rumah ketika menjelang magrib atau malam hari. Larangan tersebut berkembang dan berkaitan dengan mitos yang mengatakan jika bermain di luar rumah ketika menjelang magrib atau malam hari dapat diculik makhluk halus.

“Kata mitos berasal dari kata Inggris *myth*, dalam bahasa Yunani disebut *mythos* (mitos, mite, hikayat, legenda, percakapan, ucapan, pembicaraan). Mircea Eliade (2016: 141) memandang mitos sebagai suatu kebenaran yang penting dan mendasar, mitos berarti suatu cerita yang benar, dan menjadi milik suatu masyarakat yang paling berharga, sebab suatu yang suci, bermakna, menjadi contoh model bagi tindakan manusia, memberikan makna dan nilai pada kehidupan ini. Mitos merupakan suatu sejarah tentang sesuatu yang terjadi pada masanya. Sejarah di sini bukan dalam arti historis, melainkan merupakan “sejarah kudus”, yaitu yang mengisahkan peristiwa primordial yang terjadi pada zamannya tentang segala sesuatu yang dikerjakan oleh para dewa atau makhluk-makhluk Ilahi. Mitos menceritakan bagaimana suatu realitas mulai bereksistensi melalui tindakan makhluk supranatural.”⁴

“Menurut cerita yang beredar di masyarakat Kalimantan Tengah, Bawi Kameloh merupakan seorang putri dengan tubuh ideal, sempurna, berkulit kuning, berambut hitam panjang-lebat terurai, ia mengenakan pakaian berwarna hijau seluruhnya. Bagian atas merupakan kembangan atau *kemben* dalam bahasa Jawa dan bagian bawah merupakan rok panjang dengan bagian pinggul hingga beberapa sentimeter dari lutut mengecil (potongannya ketat) dan melebar dari bagian lutut sampai mata kaki sehingga menyerupai ekor ikan. Meminjam istilah dalam *fashion*, rok jenis ini disebut rok duyung. Bawi Kameloh mengenakan mahkota dan terdapat juntaian bunga melati pada sisi kanan, di antara helaian rambut hitamnya. Bawi Kameloh digambarkan serupa dengan Nyi Roro Kidul atau dikenal sebagai Ratu Laut Selatan oleh masyarakat pulau Jawa dan Bali. Bawi Kameloh memiliki kekuatan gaib untuk mengubah wujudnya menjadi manusia atau tanpa wujud (merupakan wujud asli Bawi

³ Andriani S. Kusni 2013. *Sejarah & Budaya Kalimantan Tengah: Sebuah Kesaksian T. T. Suan jilid I*. Malang: Bayumedia Publishing, p.111

⁴Jannes Alexander Uhi. 2016. *Filsafat Kebudayaan (Konstruksi Pemikiran Cornelis Anthonie van Peursen dan Catatan Reflektifnya)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, p.141.

Kameloh). Bawi Kameloh ketika dalam wujud manusia (seorang putri), memiliki karakter yang lembut, berbanding terbalik dengan wujud asli Bawi Kameloh yang muncul ketika ia merasa marah ataupun terusik, wujud lain Bawi Kameloh digambarkan sebagai sosok menakutkan.”⁵

Tidak ada bukti ilmiah tentang keberadaannya atau di mana ia tinggal. Dengan tegas dan jelas dapat dikatakan, sosok ini hidup dan tinggal dalam alam pikiran orang Dayak yang dimanifestasikan dalam kisah sosok jelmaan menyerupai seorang putri yang diceritakan secara turun-temurun, nama-nama tempat, maupun jimat. Seorang kenalan Andriani SJ Kusni, diketahui memiliki jimat yang ia yakini dari Bawi Kameloh (tidak berkenan dicantumkan namanya untuk menjaga kerahasiaan jimat yang dimiliki). Menurutnya, jimat itu berguna untuk melancarkan rejeki tiada putus.⁶

Ada beberapa versi cerita tentang Bawi Kameloh yang beredar di masyarakat yang penata dapatkan ketika melakukan observasi terus-terang ataupun tersamar⁷ kepada para pelaku seni di Palangka Raya. Menurut versi umum wilayah daerah aliran sungai (DAS) Kahayan, Bawi Kameloh merupakan putri yang menjadi rebutan para jawara. Ada versi lain mengenai tempat tinggal dan keluarga Bawi Kameloh, diceritakan Bawi Kameloh tinggal bersama kedua orang tuanya, mendiami sebuah rumah di dalam hutan rimba di pinggir sungai tanpa ada penduduk lain. Versi lainnya menceritakan tentang Bawi Kameloh yang tanpa

⁵ Wawancara dengan Eka Noviana (39 tahun), Ketua Sanggar Tari Balanga Tingang melalui panggilan telepon, pada tanggal 6 Februari 2020, pukul 13.45 WIB.

⁶ Wawancara dengan Andriani SJ Kusni (±40-50 tahun), Penulis buku di Kalimantan Tengah melalui panggilan telepon pada tanggal 17 Februari 2020, pukul 16.28 WIB.

⁷ Pengumpulan data menggunakan teknik ini dilakukan dengan menyatakan terus terang kepada sumber bahwa sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, dengan tujuan untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

wujud (merupakan wujud aslinya) ketika merasa marah dan terusik. Versi terakhir yang penata ketahui merupakan pengalaman pribadi penata secara spiritual ‘bertemu’ dengan sosok Bawi Kameloh saat melakukan olah rasa pada proses latihan Dramatari “Tambun dan Bungai” yang naskahnya ditulis oleh Mohammad Alimulhuda dan disutradarai oleh Kambang Julius dalam rangka pertunjukan seni di kota Palangka Raya pada tahun 2014.



Gambar 1. Dokumentasi *Aftershow* Dramatari Tambun dan Bungai
(foto: Blog *sangkusni* milik Andriani S. Kusni, 2014)

Sosok Bawi Kameloh hadir dalam ‘penglihatan’ penata dalam wujud seorang putri yang sedang menari di atas sebuah gong. ‘Kehadiran’ sosok tersebut dirasakan dalam penglihatan saat sedang melakukan meditasi dan terasa seperti bermimpi. Hingga saat ini penata masih sulit memahami ‘kehadiran’ sosok tersebut, seperti mimpi yang sulit dipahami karena hanya dapat dijelaskan menggunakan berbagai ingatan tentang mimpi itu saat kita telah sadar.⁸ Berikut ini dicoba memaparkan

⁸Jean-Paul Sartre. 2019. *Psikologi Imajinasi*. Terjemahan: Silvester G. Sukur. Yogyakarta: Narasi, p. 396.

kembali ingatan tentang penglihatan (terasa seperti bermimpi) yang terjadi sekitar pertengahan tahun 2014 tersebut, sebagai berikut:

Malam itu pukul 19.00 WIB, saat kegiatan latihan Dramatari “Tambun dan Bungai” oleh gabungan anggota beberapa sanggar di Palangka Raya mulai dilaksanakan. Seluruh aktor dan penari diminta membentuk lingkaran di tengah panggung aula kesenian gedung Dinas Pariwisata Kota Palangka Raya untuk memulai meditasi sebelum latihan bersama. Semua orang duduk melingkar dan mulai memejamkan mata, sang sutradara memberi instruksi untuk merasakan hembusan udara di sekitar dan saat itulah semua yang awalnya gelap menjadi sedikit remang-remang dalam ‘penglihatan’ penata. Cahaya yang temaram itu mulai terang dan terlihat sosok perempuan yang sedang menari di atas sebuah gong. Perempuan tersebut memiliki postur tubuh yang tinggi dan ideal, rambutnya hitam panjang mengenakan mahkota dan di sebelah kanan terdapat juntaian melati di antara helai rambutnya, tubuhnya dibalut pakaian berwarna serba hijau. Sorot mata yang tajam dan senyum tipis, sosoknya menari dengan lembut. Saat itu penata merasa terpaku, tidak mampu menggerakkan tubuh atau sekedar memalingkan pandangan hingga tiba-tiba sosok tersebut menatap tajam penata dan tersenyum, kemudian semua kembali gelap.

Sosok tersebut akhirnya penata ketahui sebagai sosok Bawi Kameloh, saat menceritakan pengalaman tersebut kepada Eka Noviana, seorang pimpinan sanggar tari di Palangka Raya yang memiliki pengalaman seperti penata. Eka Noviana atau yang biasa disapa Kak Novi juga pernah ‘didatangi’ sosok Bawi Kameloh, bahkan cerita tentang Bawi Kameloh pertama kali penata dengar dari kak Novi, setelah

mengalami ‘perjumpaan’ secara pribadi pada tahun 2014.⁹ Berdasarkan kesamaan wujud sosok yang ‘ditemui’ oleh penata dan Kak Novi, maka diyakini sosok tersebut adalah Bawi Kameloh.

Sosok Bawi Kameloh ‘datang’ dan menari dengan lembut, cantik dan anggun di atas gong. Gerak yang ditarikan Bawi Kameloh penata kenal sebagai gerak tari *Bahalai*, namun tari *Bahalai* yang ditarikan sosok itu berbeda dengan tari *Bahalai* yang biasa ditemukan dalam keseharian. Tari *Bahalai* versi Bawi Kameloh memiliki tempo dua kali lebih lambat dibandingkan tari *Bahalai* yang biasa ditarikan masyarakat Kalimantan Tengah saat ini.

Pengalaman ‘bertemu’ dengan sosok Bawi Kameloh dirasa sebagai sebuah kehormatan. Sosok Bawi Kameloh hanya ‘mendatangi’ orang-orang tertentu yang ia pilih dengan maksud tertentu. Awalnya penata menganggap ‘perjumpaan’ tersebut hanya kebetulan, tetapi pada saat menempuh mata kuliah Koreografi Tunggal (di tahun 2019) dan Koreografi Mandiri (di tahun 2020), sosok Bawi Kameloh seolah mendapat ‘ruang’ untuk hadir. Fenomena Bawi Kameloh yang dialami dijadikan sumber karya, menjadi rangsang ide serta konsep karya koreografi tunggal yang ditarikan sendiri oleh penata. Sama halnya saat ini, sosok Bawi Kameloh kembali menjadi rangsang ide serta konsep karya Tugas Akhir yang diciptakan.

⁹Wawancara dengan Eka Noviana (39 tahun), Ketua Sanggar Tari Balanga Tingang melalui panggilan telepon, pada tanggal 18 April 2019, pukul 15.20 WIB.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Karya tari yang diciptakan bersumber dari cerita tentang Bawi Kameloh versi pengalaman pribadi secara spiritual ketika ‘didatangi’ sosok Bawi Kameloh saat melakukan olah rasa pada proses latihan Sendratari “Tambun dan Bungai”, yang disutradarai oleh M. Alimulhuda dan Kambang dalam rangka pertunjukan seni di kota Palangka Raya pada tahun 2014. Sosok tersebut hadir dalam ‘penglihatan’ dalam wujud seorang putri yang sedang menari, terlihat begitu lembut di atas sebuah gong. Penata terkesan dengan ‘pertemuan’ tersebut dan menginterpretasikan sosok Bawi Kameloh memiliki karakter lembut sebagai contoh ideal mayoritas perempuan Dayak dalam kesehariannya, dan secara khusus tampak dalam karakter penari perempuan Dayak. Fakta sejarah yang mengatakan bahwa perempuan Dayak, sejak awal telah memperoleh kepercayaan untuk menentukan sikap dan perbuatan dalam menjalani hidup keseharian,¹⁰ juga mendukung interpretasi sosok tersebut serta menjadikannya contoh bagi tindakan penata. Spirit lembut dan kuat dari Bawi Kameloh yang didapatkan dari ‘pertemuan’ dipresentasikan ke dalam koreografi tunggal dalam bentuk tari video. Penciptaan karya ini juga sebagai bentuk penghormatan kepada sosok Bawi Kameloh. Gerak tari *Bahalai* yang digerakkan Bawi Kameloh dalam ‘pertemuan’ itu, mengarahkan untuk menggunakan dan mengembangkan gerak tari *Bahalai* Kalimantan Tengah sebagai media mewujudkan spirit Bawi Kameloh dalam karakter penari perempuan Dayak. Presentasi sosok Bawi Kameloh dipandang tepat dihadirkan dalam bentuk

¹⁰Nila Riwut. 2014. *Bawin Dayak (Kedudukan, Fungsi, dan Peran Perempuan Dayak)*. Yogyakarta : NR Publishing, p. 31

koreografi tunggal, sesuai ketentuan karya Tugas Akhir oleh Jurusan Tari. Gagasan bentuk karya yang dipertimbangkan ini berkaitan dengan pertanyaan kreatif, yaitu:

1. Bagaimana cara mewujudkan spirit Bawi Kameloh dalam penari perempuan Dayak melalui koreografi tunggal dalam bentuk tari video?
2. Bagaimana cara menggunakan motif *malingker*, *malilik*, dan *nganyang* tari *Bahalai* Kalimantan Tengah dalam penciptaan karya tari video?

Pertanyaan kreatif ini menjadi acuan dalam merumuskan ide penciptaan karya tari video *HAMBARUAN*. *HAMBARUAN* sebagai judul berarti nyawa atau jiwa atau roh (dalam bahasa Dayak Ngaju) Bawi Kameloh yang entah disadari atau tidak, hidup dalam pikiran masyarakat Dayak terutama kaum perempuan yang secara khusus tampak dalam penari perempuan Dayak. Gerak *malingker*, *malilik*, *nganyang*, dan *malemбай* pada tari *Bahalai* Kalimantan Tengah digunakan sebagai sumber penemuan motif lainnya untuk dapat lebih menonjolkan kelembutan, keluwesan, dan kekuatan sosok Bawi Kameloh. Untuk memperkuat kesan cantik dan mistis selain digambarkan melalui gerak tari yang telah diolah, juga didukung dengan suasana musik tradisional Kalimantan Tengah, busana berwarna dominan hijau dengan kelengkapan khas Dayak (bulu burung ruai, *upak nyamu* atau kulit kayu, dan tato), dan instrumen gong sebagai *setting* sekaligus properti. Untuk presentasi karya dalam bentuk tari video digunakan teknik *one shot* dengan cara *tracking shot* atau *moving*, di panggung prosenium dengan dukungan *lighting* untuk memperkuat suasana.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan Penciptaan

- a. Mencoba mempresentasikan spirit Bawi Kameloh yang didapat ketika ‘melihat’ sosoknya menari di atas gong dengan lembut, yang sepertinya ada dalam karakter penari perempuan Dayak, khususnya diri penata.
- b. Memanfaatkan beberapa gerak tari tradisi, dikembangkan dan dikomposisikan ke dalam karya tari video yang diambil dengan teknik *one shot*.

2. Manfaat Penciptaan

- a. Secara personal karya ini bermanfaat untuk mengembangkan tubuh tradisi agar lebih kreatif dalam menerima rangsang tari dan lebih dapat beradaptasi dengan tokoh yang dibawakan ketika menari.
- b. Menghadirkan karya tari video mengenai sosok Bawi Kameloh yang dapat dijadikan referensi karya, serta sebagai salah satu bentuk pertunjukan yang dapat disaksikan berulang saat diperlukan.

D. Tinjauan Sumber / Pustaka

Dalam menciptakan karya tari *HAMBARUAN*, diperlukan sumber untuk dijadikan acuan penciptaan. Sumber tersebut dapat berupa sumber buku dan sumber video, antara lain sebagai berikut:

Buku pertama yang menjadi acuan dalam karya ini berjudul *Bawin Dayak (Kedudukan, Fungsi, dan Peran Perempuan Dayak)* yang ditulis oleh Nila Riwut pada tahun 2011 dan dicetak kembali pada tahun 2014. Buku ini menyatakan bahwa secara umum perempuan Dayak tidak banyak menuntut untuk memenuhi keinginan

diri sendiri. Perempuan Dayak telah terbiasa melakukan segala sesuatunya sendiri. Terbiasa dengan kemandirian, dampaknya perempuan Dayak tidak terlahir sebagai perempuan penurut, namun juga bukan pembangkang. Perempuan Dayak lebih percaya pada intuisi (kemampuan untuk mengetahui sesuatu tanpa dipikirkan secara sadar), daripada pengarahan yang belum pasti kebenarannya. Hal tersebut memberi pemahaman kepada penata dalam menginterpretasikan karakter lembut Bawi Kameloh sebagai spirit dalam karya yang diciptakan. Penata meyakini karakter lembut perempuan Dayak berbeda dengan perempuan lain di Indonesia, misalnya perempuan Jawa di daerah Yogyakarta. Menurut pengamatan penata selama menempuh pendidikan S-1 di Yogyakarta, karakter lembut perempuan Yogyakarta dirasakan sebagai sosok yang penurut, berkaitan dengan leksikon Bahasa Jawa yang menuliskan wanita sebagai bentuk akronim dari dua kata *wani-ta(ta)*, yakni *wani* dan *tata* yang berarti seorang perempuan Jawa sepatutnya sebagai seorang insan yang mau ditata atau diatur.¹¹ Sedangkan karakter lembut perempuan Dayak terlihat dari kemandiriannya, sehingga jika dituangkan dalam tari, gerak tari perempuan Dayak lebih lincah daripada gerak tari perempuan gaya Yogyakarta, namun tetap dikategorikan lembut.

Buku kedua yang menjadi acuan adalah *Creating Through Dance (Mencipta Lewat Tari)* yang ditulis oleh Alma M. Hawkins dan disadur oleh Y. Sumandiyo Hadi, cetakan tahun 2003. Buku ini menjelaskan mengenai metode penciptaan tari yang secara langsung dapat dicoba atau dipraktikkan ketika menciptakan karya tari,

¹¹ M. Suryadi, "Karakter Perempuan Jawa dalam Leksikon Jawa", dalam jurnal *NUSA*, jurnal online, No. 3, Volume 13, 2018, p. 446.

dalam bentuk pertunjukan ataupun karya tari video seperti Tugas Akhir tahun 2020–2021 yang diciptakan.

Buku ketiga yang menjadi acuan dalam karya ini adalah buku yang ditulis oleh Y. Sumandiyo Hadi pada tahun 2017 berjudul *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*, dalam buku cetakan kelima ini menjelaskan tentang elemen dasar dalam koreografi yaitu gerak-ruang-waktu, serta proses membentuk suatu koreografi. Hal tersebut menjadi modal utama penata ketika menciptakan karya tari bersumber dari spirit sosok Bawi Kameloh dan gerak tari *Bahalai*, penting untuk memahami sosok Bawi Kameloh sebagai konteks yang mendasari teks karya tersebut dan menjadikan gerak tari *Bahalai* sebagai media memvisualisasikan spirit sosok tersebut dengan mengembangkan elemen dasar koreografinya hingga menjadi sebuah koreografi tunggal dalam bentuk karya tari video.

Buku keempat yang menjadi acuan adalah sebuah *e-book* berjudul *Making Video Dance: A Step-by-Step Guide to Creating Dance for the Screen* yang ditulis oleh Katrina McPherson dan diterjemahkan secara bebas. Pada buku ini dikatakan bahwa tari video menggabungkan dua bentuk seni yaitu video dan tari, menyatukan berbagai elemen kreatif yang berbeda, seperti desain, pencahayaan, dan suara yang memberi potensi besar sebagai proses kreatif. Pemahaman ini menuntun realisasi karya *HAMBARUAN* ke dalam bentuk tari video, bahwa antara video dan tari harus beriringan sehingga dapat menjadi kesatuan karya tari video yang utuh dalam menyampaikan gagasan karya.

Selanjutnya sumber berupa video karya terdahulu serta video lainnya yang dijadikan acuan dalam karya ini. Video karya pertama yang menjadi acuan adalah video karya di kelas Koreografi Mandiri pada tahun 2020, berjudul *Manupi Kameloh*. Karya ini ditarikan secara tunggal oleh penata dan menceritakan tentang ‘pertemuan’ dengan sosok Bawi Kameloh. Video tersebut menjadi bahan evaluasi agar mampu menciptakan karya tari yang lebih baik untuk Tugas Akhir. Bercermin pada hasil karya di kelas Koreografi Mandiri (tahun 2020), ada beberapa kekurangan yang berusaha diperbaiki, di antaranya banyak motif gerak yang kurang menguntungkan di kamera, dan durasi menari menggunakan gong sebagai properti karya terlalu sedikit. Evaluasi tersebut menjadi poin yang diperhatikan dan coba diubah pada karya Tugas Akhir. Gerak yang dihasilkan selalu mempertimbangkan visual pada kamera, serta penambahan durasi penggunaan properti gong yang diupayakan dengan menghadirkan gong sebanyak dua kali, yaitu pada bagian 1 (bagian awal) dan bagian 3 (bagian akhir) dari total tiga bagian karya *HAMBARUAN*.



Gambar 2. Pose merentang pada motif gerak *malilik*, hasil *screenshot* video karya Manupi Kameloh tahun 2020 (foto: Tia, 2021)

Video karya tari kedua yang menjadi sumber acuan adalah sebuah karya tari berjudul *Enchantment of Tari Gong #2 (Work in Progress)* karya Eka Wahyuni yang diunggah di Youtube pada tahun 2018. Karya tari tersebut ditarikan oleh dua orang (duet), satu penari perempuan dan satu penari laki-laki. Menurut interpretasi penata, karya tari tersebut menggambarkan Tari Gong dari berbagai sudut pandang. Bagian awal karya, kedua penari menarikan gerak-gerak tradisi Kalimantan (khususnya gerak yang biasa dihadirkan dalam Tari Gong), satu penari perempuan seolah menari di atas gong dan penari laki-laki seolah memperhatikan dari jauh, menggambarkan bahwa di balik kecantikan dan keanggunan para penari Tari Gong, ada banyak laki-laki yang memperebutkannya. Penata mengacu pada rasa yang dihadirkan oleh penari perempuan pada bagian tersebut untuk mengolah karakter lembut Bawi Kameloh ketika menarikan gerak *malembai* atau *ukel* di atas gong. Pada bagian lainnya, memberikan pembelajaran bagi penata bahwa dalam Tari Gong terdapat keseimbangan antara gerak feminim dan gerak maskulin, gerak tangan yang lembut dan dinamis serta gerak kaki yang kuat, tidak goyah. Video tersebut menjadi referensi untuk proses lebih kreatif mengolah gerak dan rasa dalam karya tari *HAMBARUAN*.



Gambar 3. Pose penari pada bagian awal karya, hasil *screenshot* video karya tari *Enchantment of Tari Gong #2 (Work in Progress)* (foto: Tia, 2021)

